

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan kegiatan paling pokok secara keseluruhan.

Kegiatan pembelajaran adalah proses dalam pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan dapat mengembangkan pengetahuan serta berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru dalam rangka pembelajaran peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran fisika pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipandang sangat penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri pada jenjang tersebut (Depdiknas, 2006). Fisika juga bukan merupakan pelajaran yang terdiri dari konsep-konsep yang disajikan dengan rumus saja. Pembelajaran fisika memerlukan pengalaman langsung dari peserta didik. Pengalaman belajar langsung membuat siswa aktif dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep (Pujiastuti, 2016).

Sebagian besar siswa di kelas mengikuti pembelajaran tanpa tahu materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Siswa secara pasif menunggu materi yang akan disampaikan oleh guru (Choiroh dkk, 2018). Kepasifan siswa tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa (Widyaningsih dan Irfan, 2015).

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 dengan salah satu guru fisika di MAS Muallimin Univa Medan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang efektif. Sekolah tersebut mengampu 3 kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional,

Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Alwashliyah. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Nasional pembelajaran fisika dalam seminggu terdiri dari 6-4 jam pelajaran dan alokasi waktu dalam 1 jam pelajaran yaitu 45 menit, karena sekolah tersebut memiliki 3 kurikulum sehingga alokasi waktu tiap mata pelajaran dikurangi 5 menit sehingga alokasi waktu pelajaran fisika menjadi 40 menit. Adanya pengurangan jam pelajaran di sekolah tersebut membuat proses pembelajaran di kelas menjadi singkat. Selain itu, nilai rata-rata mata pelajaran fisika siswa kelas X MIA masih tergolong rendah. Sebesar 50% siswa memiliki nilai di bawah KKM dimana nilai KKM mata pelajaran fisika yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah karena fisika merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Selain itu, kurangnya pembaharuan dalam gaya mengajar guru menyebabkan kejenuhan pembelajaran pada siswa. Permasalahan lain yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dalam memahami dan merespon materi yang diberikan oleh guru. Guru perlu memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Apriyanti dkk, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan usaha bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan dalam memaksimalkan waktu proses pembelajaran di kelas, sehingga peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan bantuan *moodle*.

*Flipped* artinya dibalik dan *classroom* artinya kelas. *Flipped classroom* merupakan sebuah model pembelajaran dimana antara pemberi materi dan tugas itu dibalik. Kegiatan belajar dan pemberian materi pada model pembelajaran konvensional dilakukan di kelas dan diskusi kelompok serta mengerjakan tugas dilakukan di rumah sedangkan model *flipped classroom* kegiatan belajar dan pemberian materi dilakukan di rumah dan kegiatan diskusi serta mengerjakan tugas dilakukan di kelas. Jadi, *flipped classroom* adalah kelas terbalik dari model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas dengan model *flipped classroom* ini akan menimbulkan pembelajaran yang

benar-benar lebih bersifat *student centered*, karena di dalam kelas siswa akan punya lebih banyak waktu untuk menyelesaikan studi kasus, melakukan pembelajaran berbasis masalah, praktik, berdiskusi dan mematangkan materi yang telah dipelajari di rumah.

Pembelajaran *flipped classroom* didesain dengan lingkungan belajar yang lebih personal, interaktif, dan fleksibel melalui pengintegrasian teknologi, karena saat ini banyak siswa yang sudah terfasilitasi teknologi seperti *smartphone* dan laptop namun belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam menunjang kegiatan belajar termasuk inisiatif mencari berbagai sumber belajar.

Penggunaan media pembelajaran tidak kalah pentingnya untuk menunjang suasana belajar aktif diluar kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *moodle*. *Moodle (modular object-oriented dynamic learning environment)* adalah sebuah paket perangkat lunak yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus/pelatihan/pendidikan berbasis internet. *Moodle* dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi berupa teks, web, animasi, multimedia, *ebook*, diskusi, ujian, dan belajar online.

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika terkait hasil belajar siswa rendah. Ketika dalam pembelajaran di kelas siswa sudah mengetahui materi apa yang akan dipelajari di kelas saat itu. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dalam model pembelajaran ini yaitu waktu pembelajaran lebih efisien karena pada menit awal pendidik tidak lagi menghabiskan waktu menjelaskan konsep dasar terkait materi yang akan dipelajari. Penggunaan *moodle* dalam penelitian ini yaitu untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan guru berupa video, bahan ajar, *power point* serta mengerjakan latihan dan kuis. Peneliti memilih menggunakan *moodle* karena *moodle* menyediakan fitur yang lengkap untuk sebuah proses pembelajaran dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan penggunanya. Selain itu, *moodle* memiliki fitur *live chat*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinta dkk, 2022) disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusmaningsih, 2019)

menyatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa naik dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil penelitian (Agustiningrum dan Agung, 2017) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan *course review horay* berbasis *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Moodle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa di MAS Muallimin Univa Medan”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran fisika masih terbilang rendah.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran fisika di dalam kelas kurang efektif karena sekolah memiliki 3 kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Alwashliyah.
3. Kurangnya variasi guru dalam proses pengajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *flipped classroom* berbantuan *moodle* untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa di MAS Muallimin Univa Medan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu Besaran dan Pengukuran.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas yang menggunakan model konvensional dan kelas yang menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa antara kelas yang menggunakan model konvensional dan kelas yang menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *moodle* di MAS Muallimin Univa Medan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar fisika khususnya materi besaran dan pengukuran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *moodle*.

2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk dijadikan referensi dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran fisika.
3. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam memahami konsep model *flipped classroom*.

### 1.7 Definisi Operasional

#### 1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

*Flipped classroom* adalah sebuah model pembelajaran terbalik dari model pembelajaran konvensional. Pemberian materi pada model pembelajaran konvensional dilakukan di sekolah dan pengerjaan tugas dilakukan di rumah. Sebaliknya, pada model *flipped classroom* pemberian materi terlebih dahulu diberikan kepada peserta didik di rumah dan di sekolah hanya melakukan diskusi.

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam materi pelajaran tertentu yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 3. Besaran dan Pengukuran

Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur, memiliki nilai yang dapat dinyatakan dengan angka-angka dan memiliki satuan tertentu. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses membandingkan sesuatu yang diukur dengan sesuatu yang lain sebagai pengukur yang dijadikan sebagai acuan.